

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

UMKM memegang peranan penting dari perspektif kesempatan bekerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi pedesaan. UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI 2021)

UMKM sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan juga berperan dalam penerimaan devisa. Hal ini berarti bahwa eksistensi UMKM akan mampu menaikkan kesejahteraan warga melalui peningkatan pendapatan serta pengurangan pengangguran. Saat ini, persaingan UMKM berlangsung semakin sengit. Tantangan dan hambatan tidak saja dari sesama pelaku usaha UMKM tetapi pula pelaku usaha besar, baik berasal dari dalam maupun luar negeri. Maka dari itu, pelaku usaha wajib semakin kreatif dalam menyusun strategi usaha dalam memenangkan persaingan. Adapun keunggulan UMKM yaitu mampu menangkap peluang bisnis baru, inovasi serta mampu beradaptasi. Selain itu kelemahan UMKM yaitu sulitnya akses permodalan, perluasan pemasaran produk yang belum maksimal serta tidak tahu bagaimana cara membesarkan usahanya.

UMKM menjadi penggerak perekonomian warga mengandung pengertian bahwa tumbuh dan berkembangnya UMKM akan bisa mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia. Adapun perdagangan menjadi penggerak perekonomian rakyat mengandung pengertian bahwa tumbuh serta berkembangnya perdagangan dan perindustrian, akan memberi kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan dunia usaha baik pada UMKM kuliner dan minuman, UMKM kerajinan, usaha jasa serta juga UMKM kreatif seperti kain batik serta tenun, disamping memperlancar arus barang dan jasa buat memenuhi kebutuhan warga.

Kota Ternate merupakan salah satu Kota di Provinsi Maluku Utara yang memiliki sumber daya alam melimpah seperti buah pala, cengkeh, kelapa, kenari, pisang dan lain-lain. Merupakan kota kecil yang perkembangan UMKM cukup pesat terutama berskala kecil dan menengah, meskipun jenis UMKM yang ada sebagian besar berskala kecil tapi cukup mampu menyerap tenaga kerja sehingga bisa mengurangi angka pengangguran di Kota Ternate.

Program pengembangan UMKM termasuk di dalamnya adalah industri rumah tangga seperti pembuatan sirup pala, tahu dan tempe, kue kering dan lain-lain. Kota Ternate dalam meningkatkan daya saing yang berbasis sumber daya lokal maka Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam sektor industrinya memberikan peluang pada komoditi pangan khususnya makanan khas Maluku Utara seperti bagea kenari, biskuit kenari, dan makron kenari untuk labelisasi dan tersertifikasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis saat mengunjungi beberapa tempat wisata, pusat perbelanjaan oleh-oleh, serta mewawancarai beberapa pelanggan di Kota Ternate. Maluku Utara khususnya Ternate sangat

banyak potensi dari hasil sumber daya alam yang dapat diolah dalam pembuatan produk lokal namun masih kurangnya minat untuk berwirausaha serta kurangnya inovasi dan cenderung ikut mengikuti produk yang sudah dibuat oleh orang lain, sehingga dalam suatu tempat wisata memiliki produk yang sama dan tidak ada pembeda antara pelaku usaha yang satu dengan yang lain. Maka pada penelitian ini, penulis ingin meneliti peran motivasi berwirausaha dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Ternate..

Jenis UMKM yang berkembang di Kota Ternate adalah UMKM di bidang pangan, bidang kimia dan bahan bangunan, bidang sandang, kulit dan kerajinan umum, serta UMKM bidang logam. Namun pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada UMKM jenis pangan.

**Tabel 1.1 Perkembangan UMKM Jenis Pangan Per Kecamatan di Kota Ternate**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>1</b>	Ternate Selatan	139	147	159	177	181
<b>2</b>	Ternate Utara	59	70	91	98	102
<b>3</b>	Ternate Tengah	108	115	130	164	173
<b>4</b>	Ternate Barat	-	-	7	11	12
<b>5</b>	Pulau Ternate	6	10	5	7	10
<b>6</b>	Pulau Moti	78	78	78	79	79
<b>7</b>	Pulau Hiri	18	20	22	23	23
<b>8</b>	Pulau Batang Dua	1	1	16	19	19
<b>Jumlah</b>		<b>409</b>	<b>441</b>	<b>508</b>	<b>578</b>	<b>599</b>

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ternate Tahun 2022

Dengan melihat perkembangan jumlah UMKM jenis pangan dari tahun 2017 ke 2021, Kecamatan yang memiliki jumlah UMKM terbanyak berada pada Kecamatan Ternate Selatan yang mengalami peningkatan dan pertumbuhan dari tahun 2017 berjumlah 139 UMKM menjadi 181 UMKM pada tahun 2021. Sehingga

pada penelitian ini, peneliti memfokuskan meneliti pada UMKM jenis pangan yang berada di Kecamatan Ternate Selatan.

Kinerja organisasi adalah keberhasilan personil, tim atau organisasi dalam mewujudkan sasaran strategis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan Mulyadi (2007; 337). Masalah kinerja sebagian besar berasal dari keinginan untuk meningkatkannya tetapi pelaku UMKM tidak tahu bagaimana melakukannya. Masalah ini akan menjadi tanggung jawab berkelanjutan lainnya bagi instansi pemerintah maupun pihak swasta untuk meningkatkan kinerja organisasi, membuat pelaku UMKM merasa senang dan puas karena pihak instansi maupun swasta memberikan kompensasi, membuat mereka percaya bahwa ketika pelaku UMKM merasa senang dan puas maka akan berpengaruh pada kinerja UMKM.

Dalam meningkatkan kinerja UMKM melakukan beberapa cara yang dapat mendorong pelaku UMKM untuk bekerja secara maksimal. Membangun motivasi berwirausaha sangat perlu dilakukan, motivasi memberikan semangat serta mendorong orang agar bekerja mencapai sasaran maupun tujuan karena percaya dan sadar akan kebaikan, kepentingan maupun manfaatnya. Motivasi artinya impian buat melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu buat memenuhi suatu kebutuhan individual.

Siagian (2002:94) berpendapat bahwa dalam kehidupan berorganisasi, termasuk kehidupan berkarya dalam organisasi bisnis, aspek motivasi kerja mutlak mendapat perhatian serius dari para manajer. Karena 4 (empat) pertimbangan utama yaitu: (1) Filsafat hidup manusia berkisar pada prinsip "*quit pro quo*", yang dalam bahasa awam dicerminkan oleh pepatah yang mengatakan "ada ubi ada

talas, ada budi ada balas”, (2) Dinamika kebutuhan manusia sangat kompleks dan tidak hanya bersifat materi, akan tetapi juga bersifat psikologis, (3) Tidak ada titik jenuh dalam pemuasan kebutuhan manusia, (4) Perbedaan karakteristik individu dalam organisasi atau perusahaan, mengakibatkan tidak adanya satupun teknik motivasi yang sama efektifnya untuk semua orang dalam organisasi juga untuk seseorang pada waktu dan kondisi yang berbeda-beda.

Dengan motivasi memberikan orang kekuatan diri dan tekad dimana tujuan yang diperoleh nantinya untuk diri sendiri maupun orang lain. Dengan adanya motivasi maka akan terciptanya inovasi dalam menghadirkan produk yang membuat pembeda dan memiliki nilai tersendiri dari pelaku usaha yang lain. Namun motivasi yang ada tidak terlepas mencapai sebuah pembaharuan setiap pelaku usaha dituntut harus mampu menyesuaikan diri dengan bermacam tuntutan serta perubahan lingkungan yang ada agar bisa bertahan dan tetap menunjukkan eksistensinya yang tidak ketinggalan jaman. Perubahan organisasi merupakan transformasi yang direncanakan ataupun tidak direncanakan dalam struktur, teknologi maupun SDM organisasi (Greenberg dan Baron, 2000). Bukan yang kuat yang mampu bertahan lama melainkan yang paling adaptif, yaitu mereka yang terus menyesuaikan dan mengevaluasi diri terhadap perubahan yang terjadi.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang motivasi berwirausaha dan kinerja UMKM yaitu : (Thria,Ilham, 2014). Motivasi berwirausaha pada pengusaha muda di kota Makassar, menunjukkan bahwa motivasi pengusaha muda di kota Makassar dalam membuat usaha merupakan motivasi intrinsik atau dorongan dari dalam diri sendiri yang berusaha mencapai kepuasan ketika menjalankan usaha yang diinginkan. (Lanang et al.,

2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli, menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli, yaitu (1) faktor internal, dan (2) faktor eksternal. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli adalah faktor internal, yang meliputi: pemasaran, akses permodalan, kemampuan berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan dan rencana bisnis. (Marfuah, 2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan menanamkan jiwa leadership terhadap minat berwirausaha, menunjukkan bahwa Minat wirausaha ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal (dari dalam diri sendiri), seperti *self efficacy* dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan. Motivasi sendiri bisa menjadi faktor internal jika motivasi muncul dari dalam diri sendiri, adanya dorongan dari dalam diri sendiri dan bisa menjadi faktor eksternal jika motivasi muncul karena adanya dorongan dari orang lain. Patimah. (2021). Strategi pemberdayaan (UMKM) berbasis ekonomi kreatif dalam upaya peningkatan kinerja usaha, menunjukkan bahwa kondisi pemberdayaan kerajinan tangan masih sangat terbatas berkaitan dengan kegiatan pelatihan, bintek dan pendampingan, selain itu juga kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh UMKM kerajinan tangan. Berkaitan dengan ekonomi kreatif, para UMKM kerajinan tangan memiliki kreativitas yang cukup tinggi namun tidak didukung dengan pengetahuan yang sangat terbatas terutama dalam pengelolaan manajemen usaha. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha bagi UMKM kerajinan tangan, karena para pelaku usaha kurang mampu menggunakan pengetahuan yang merupakan bagian dari peningkatan kinerja usaha.

Dalam penelitian yang dilakukan (Rizki, 2016) dengan judul “Motivasi Kewirausahaan Pengusaha Muda (Studi Kasus Berwirausaha pada Pengusaha Muda di Sleman)” hasil penelitian ini adalah dari motivasi pengusaha muda terjun ke dunia wirausaha dipengaruhi oleh beberapa dorongan. Dari cita – cita, pendapatan yang lebih banyak, kebebasan dalam bekerja, dorongan diri sendiri, kemandirian dan background keluarga sebagai pengusaha juga. Dari pengembangan usaha yang dilakukan oleh pengusaha muda yang paling menonjol adalah strategi modal berwirausaha, strategi pemilihan lokasi untuk memasarkan barang yang dijual, strategi persaingan dengan memberikan inovasi untuk bertahan di persaingan pasar. Dari hambatan atau masalah yang muncul dalam berwirausaha yang dilakukan oleh pengusaha muda. Hambatan usaha yang mereka jalani seperti lingkungan lokasi, modal dan SDM karyawan. Beberapa masalah itu yang menghambat mereka berwirausaha.

Penelitian tersebut menjadi rujukan dan pengembangan riset bagi peneliti untuk meneliti dengan menambahkan kinerja UMKM, sehingga penelitian peneliti lebih spesifik membahas tentang Peran Motivasi Berwirausaha Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kota Ternate.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana motivasi berwirausaha UMKM di Kota Ternate?
2. Bagaimana UMKM dalam mengembangkan usaha UMKM di Kota Ternate?
3. Bagaimana hambatan UMKM dalam mengembangkan usahanya?
4. Bagaimana kinerja UMKM di Kota Ternate?

## **1.3 Fokus Penelitian**

1. Bagaimana motivasi berwirausaha UMKM di Kota Ternate ?
2. Bagaimana UMKM dalam mengembangkan usaha UMKM di Kota Ternate ?
3. Bagaimana hambatan UMKM dalam mengembangkan usahanya ?
4. Bagaimana kinerja UMKM di Kota Ternate ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkap motivasi berwirausaha UMKM di Kota Ternate
2. Mengungkap UMKM dalam mengembangkan usaha UMKM di Kota Ternate
3. Mengungkap hambatan UMKM dalam mengembangkan usahanya
4. Mengungkap kinerja UMKM di Kota Ternate

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi tentang gambaran dan informasi peran motivasi berwirausaha dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Ternate.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis: Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran motivasi berwirausaha dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Ternate.

b. Bagi Pembaca: Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca mengenai gambaran tentang peran motivasi berwirausaha dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Ternate.